

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya pandemi ini, membuat para pengusaha kehilangan profit yang biasa mereka dapatkan atau bahkan hampir mendekati kerugian yang jumlahnya tidak kecil dan itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Para pekerja banyak yang mengalami pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan mengalami gulung tikar [1].

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan [2]. Keberhasilan suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, maka akan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan permodalan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan jangka panjang[3]. Selain itu, bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak luar, seperti investor atau kreditur. Informasi keuangan dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan setiap tahunnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola

perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif, karena salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Pada pertengahan bulan maret, WHO telah menetapkan covid-19 sebagai pandemi global. Indonesia sendiri menetapkan penyakit itu sebagai bencana non-alam dan sejumlah wilayah-wilayah di Indonesia telah menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) virus corona. Dalam hal ini, adanya wabah virus corona di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) inarno Djajadi mengatakan, pelemahan indeks terjadi pada IHSG. Bursa saham negara lain juga mengalami koreksi cukup dalam. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sektor manufaktur yang terkoreksi 2,16%. Wabah virus corona jadi sentiment negatif bagi sektor manufaktur. Ada dua kemungkinan virus corona mempengaruhi aktivitas manufaktur dalam negeri bisa jadi delay untuk produksi barang-barang industri hilir hingga menipisnya pasokan bahan baku.

Dan berikut adalah kinerja keuangan ROA pada perusahaan Manufaktur tahun 2016 – 2020 yang terangkum pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Return On Asset</i>
2016	0.15
2017	0.12
2018	0.15
2019	0.14
2020	0.13

Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)

Pada Rata-rata dari tahun 2016-2020 perusahaan manufaktur Tahun 2016 memiliki nilai ROA rata-rata 0.15. Tahun 2017 ROA menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 0.12, Tahun 2018 ROA memiliki nilai rata-rata 0.15 dan Tahun 2019 ROA memiliki nilai rata-rata 0.14. lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan pada ROA Perusahaan Manufaktur menjadi 0,13. Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata Return On Asset selalu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan suatu perusahaan antara lain Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah leverage, likuiditas, total asset turnover, Intelektual Kapital, ukuran perusahaan (firm size), CSR, GCG dan Rasio Aktivitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *corporate social responsibility*. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* perusahaan dapat tetap menstabilkan profit perusahaan mereka dengan salah satunya yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan. Tidak sedikit perusahaan yang memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaan mereka tersebut ataupun jauh di jangkauan perusahaan mereka. Seperti PT Expravet Nasuba yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan dengan mencemari Sungai Deli dimana PT Expravet Nasuba membuang limbah cair ke Sungai Deli tersebut tanpa diolah. Hal ini perlu diperhatikan oleh para perusahaan untuk mematuhi undang – undang republik indonesia nomor 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang mematuhi undang – undang yang

telah ditetapkan oleh republik indonesia dapat dikatakan perusahaan sama jalannya dengan konsepsi triple bottom line (*Planet, People, dan Profit*). Data pengamat kesehatan global mengatakan sekitar 23% orang di dunia meninggal karena lingkungan di sekitar mereka dan terpantau sekitar 4,2 juta orang yang meninggal akibat polusi udara.

Perusahaan manufaktur akan banyak mengeluarkan limbah hasil produksi. Limbah tersebut apabila tidak ditangani dengan benar, perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu perusahaan yang mencemari lingkungan. Perusahaan manufaktur berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan yaitu salah satunya terkait dengan limbah. Sejumlah pabrik besar di Kabupaten Purwakarta masih memiliki masalah dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Di antaranya, beberapa pabrik belum memiliki izin pengelolaan limbah yang berbahaya[4]. Selain itu, di Kota Cimahi didapati ada 7 perusahaan yang dituntut karena dugaan pencemaran daerah aliran sungai (DAS). Ketujuh perusahaan tersebut terbukti melakukan pencemaran lingkungan, sehingga perusahaan tersebut harus membayar ganti rugi materiil sebesar Rp 12.013 milyar rupiah kepada negara[1]. Kasus – kasus tersebut membuktikan bahwa para perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Oleh karena itu, industri patut memperhatikan lingkungan dan melestarikan lingkungan dengan begitu mendapat legitimasi dari masyarakat. Dampak positif lainnya bagi perusahaan yang ikut melestarikan lingkungan dapat menarik pada investor, begitu juga pada masyarakat karena pangsa pasar juga kembali kepada masyarakat yang ingin menggunakan atau membeli produk tersebut dari perusahaan yang masyarakat percaya. Kepercayaan

masyarakat juga berpengaruh terhadap keunggulan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan membuat kinerja keuangan perusahaan menghasilkan yang terbaik dari yang terbaik.

Lalu factor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan stakeholders. Jadi tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan *Good Corporate Governance* merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa perusahaan besar di Indonesia ada yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya akibat menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*). *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang

meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholder lainnya.

Good corporate governance dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan [1]. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indenpedency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good corporate governance* dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola resiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya *Good corporate governance* adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Good corporate governance* juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaanmanufaktur[5].

Selanjutnya, ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Menurut [5]perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan

informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar juga. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar akan membawa pengaruh yang besar juga terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan membuat manajer lebih hati-hati di dalam membuat laporan keuangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk variabel *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan [6], menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [7] yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

Untuk variabel *good corporate governance* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan [5] menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [1] yang berjudul pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa variabel

good corporate governance tidak mampu mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

Untuk variabel ukuran perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [7], yang berjudul pengaruh *good corporate governance*, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang meinvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang meinvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini

bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tingkat hutang yang masih tinggi pada perusahaan manufaktur
2. Total *asset turnover* yang masih belum maksimal pada perusahaan manufaktur
3. Intelektual kapital yang masih rendah pada perusahaan manufaktur ukuran perusahaan (*firm size*)
4. Pengerjaan CSR pada yang masih belum maksimal pada perusahaan manufaktur
5. Rasio aktivitas yang masih rendah pada perusahaan manufaktur
6. *Good corporate governance* pada perusahaan manufaktur dinilai masih belum maksimal.
7. Laba yang masih rata-rata kecil membuat investor menjadi ragu menanamkan modalnya
8. Banyaknya kerugian yang dialami pada perusahaan manufaktur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini berjudul pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI
2. Mengidentifikasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI
3. Mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI
4. Mengidentifikasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian dalam mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan dari hasil penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi, masukan, dan *literature* bagi kalangan akademik dan masyarakat umum sehingga berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pembimbing antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan peneliti.